

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting di dalam kehidupan suatu bangsa karena melalui pendidikan, suatu bangsa dapat mempersiapkan masa depannya dengan baik bagi generasi penerusnya. Pendidikan menduduki posisi sentral dalam pembangunan karena sasarannya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia. Tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan di bidang ekonomi, politik, hukum, sosial budaya, militer, ilmu pengetahuan dan teknologi hanya dapat dicapai melalui proses pendidikan. Melalui proses pendidikan, suatu bangsa dapat mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan, baik untuk menumbuhkembangkan watak kepribadian bangsa, memajukan kehidupan dan kesejahteraan bangsa dalam berbagai kehidupan.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Belajar adalah usaha merubah tingkah laku yang akan membawa perubahan. Perubahan tersebut berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyusunan diri.

Belajar adalah sebuah kewajiban yang dilakukan oleh manusia sebagai makhluk yang memiliki akal, sebagai rasa syukur dan mempertahankan diri dalam

kehidupan. Sedangkan belajar yang dilakukan dengan sadar serta terpolakan dan dirancang dalam sebuah sistem dinamakan pendidikan yang sering kita dengar.

Salah satu wadah proses pembentukan sumber daya manusia agar berkualitas adalah melalui Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berfungsi mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan tahap berikutnya yaitu di jenjang yang lebih tinggi baik di perkuliahan maupun di masyarakat kelak. Sekolah adalah lembaga tempat berlangsungnya pendidikan, tempat proses belajar mengajar dan siswa berlatih agar kepribadian, kecerdasan dan keterampilan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendidikan di sekolah seluruh kegiatannya telah ditata secara jelas, tujuan pendidikannya telah dirumuskan secara tandas, materi dan bahan ajarnya telah digariskan secara rinci, serta cara dan metodenya diprogram secara jelas.

Sekolah Menengah Atas (SMA) 6 Bandung adalah lembaga pendidikan formal. Dengan demikian Mata Pelajaran Akuntansi adalah mata pelajaran yang paling ditekankan kepada siswa jurusan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) untuk menguasai kompetensi yang ada didalamnya. Tabel 1.1 menunjukkan nilai rata-rata UTS (Ujian Tengah Semester) siswa kelas XI IPS SMA 6 Bandung dalam Mata Pelajaran Akuntansi.

Tabel 1.1

**Nilai rata-rata siswa kelas XI IPS SMA NEGERI 6 Bandung
Mata Pelajaran Akuntansi
Periode semester ganjil 2010-2011 (berdasarkan prestasi UTS)**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	Nilai KKM
1	XI IPS 1	40	77.025	70.00
2	XI IPS 2	39	69.871	
3	XI IPS 3	37	70.486	
Jumlah		116	72.460	

Sumber : SMA Negeri 6 Bandung

Berdasarkan tabel 1.1, nilai Mata Pelajaran Akuntansi kelas XI IPS SMA NEGERI 6 Bandung untuk masing-masing kelas tersebut adalah 77,02, 69,87, dan 70,49. Dengan melihat hal tersebut, menunjukkan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan belajar dalam Mata Pelajaran Akuntansi yang terbukti dengan prestasi belajar siswa masih di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70,00. Hal ini menarik, dengan guru yang sama, terdapat kelas yang memiliki rata-rata UTS siswanya dibawah KKM meskipun tidak terlalu jauh. Kondisi tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yang pada dasarnya terbagi menjadi dua bagian, yaitu yang terdapat dari dalam diri siswa itu sendiri seperti: minat, motivasi, gaya belajar, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor lainnya adalah faktor yang bersumber dari luar diri siswa, seperti: guru, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, keadaan sosial ekonomi keluarga, dan lain sebagainya.

Dari dalam diri siswa yang dianggap sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa adalah cara belajar siswa dimana hal ini lebih ditekankan pada gaya belajar siswa itu sendiri. Gaya belajar adalah cara seseorang menyerap informasi (pelajaran), mengingat informasi tersebut, dan cara berfikir dalam memecahkan soal atau masalah yang didasarkan pada kepribadian siswa tersebut.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan berkenaan dengan gaya belajar, kadangkala siswa belum mengetahui dan memahami gaya belajar yang dimilikinya, sebagian besar masih beranggapan bahwa belajar itu merupakan sebuah tuntutan bukan merupakan sebuah kebutuhan sehingga mereka jarang

mempedulikan bagaimana gaya belajar yang dimilikinya agar siswa lebih optimal dalam belajar sehingga secara disadari maupun tidak hal tersebut akan meningkatkan prestasi belajarnya.

Pada riset sebelumnya (Anisa Sulistiawati, 2007; Nisa Nur Ramadhan, 2010) telah mengkaji mengenai gaya belajar dengan tipe gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian pertama adalah Uji Validitas Korelasi dimana pada penelitian tersebut mencari pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar, dan mendapatkan hasil penelitian positif. Sedangkan pada penelitian kedua dengan tipe gaya belajar yang sama, teknik analisis yang digunakan adalah uji ANOVA dimana pada penelitian tersebut mencari apakah terdapat perbedaan gaya belajar dalam prestasi belajar, dan mendapatkan hasil penelitian tidak ada perbedaan gaya belajar dalam prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam karena terdapat dua hasil yang berbeda dengan variabel penelitian yang sama. Sehingga penulis membuat judul penelitian ini dengan judul “Analisis Perbedaan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Bandung Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa (Visual, Auditorial, dan Kinestetik)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran gaya belajar (visual, auditorial, dan kinestetik) siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 6 Bandung
2. Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa dalam mempelajari akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 6 Bandung
3. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar siswa dalam Mata Pelajaran Akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 6 Bandung ditinjau dari gaya belajar siswa (visual, auditorial, dan kinestetik).

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Bandung di tinjau dari gaya belajar siswa (visual, auditorial, dan kinestetik).

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh gambaran mengenai gaya belajar siswa (visual, auditorial, dan kinestetik) dalam mempelajari akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 6 Bandung
2. Untuk memperoleh gambaran prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 6 Bandung
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan prestasi belajar siswa dalam Mata Pelajaran Akuntansi kelas XI IPS di SMA

Negeri 6 Bandung ditinjau dari gaya belajar siswa (visual, auditorial, dan kinestetik)

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari informasi yang ada, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara :

1.4.1 Teoritis

Prestasi penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut mengenai teori belajar terutama berkaitan dengan gaya belajar siswa dan lebih spesifik lagi penerapannya pada pembelajaran akuntansi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memperkaya khasanah ilmu pendidikan.

1.4.2 Praktis

1. Guru

Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru mata pelajaran akuntansi dalam menyampaikan Materi Pelajaran Akuntansi.

2. Sekolah

Sebagai masukan untuk bahan pertimbangan bagi peningkatan kualitas pembelajaran akuntansi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.